

Implementasi Empat Pilar Pendidikan UNESCO dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di MIS Muhammadiyah 4 Jetis Ponorogo

Khusnul Hanifah,¹ Fatia Ainur Rosyida,² Marno,³ Munirul Abidin⁴

¹⁻⁴ Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

khusnulhanifah21@gmail.com, 230106210013@student.uin-malang.ac.id,
marnoqonita@gmail.com, munirul@bio.uin-malang.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya pengaplikasian ke-empat pilar pendidikan UNESCO dalam konteks penerapan Kurikulum Merdeka di MIS Muhammadiyah 4 Jetis Ponorogo beserta faktor penghambatnya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, studi kasus dengan lokasi penelitian di MIS Muhammadiyah 4 Jetis Ponorogo. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi empat pilar Pendidikan UNESCO dalam penerapan kurikulum Merdeka di MIS Muhammadiyah 4 Jetis meliputi program untuk pengimplementasian *learning to know*, *learning to do*, *learning to be* dan *learning to live together*. Adapun yang menjadi faktor penghambat dalam pengimplementasian empat pilar Pendidikan UNESCO ini adalah kurangnya fasilitas dan akses teknologi, beberapa pendidik masih kesulitan untuk menerapkan kegiatan belajar mengajar menggunakan *student-centered learning*, dan kurangnya minat peserta didik untuk mengembangkan minat dan bakatnya.

Kata Kunci: Empat Pilar Pendidikan, UNESCO, Kurikulum Merdeka

Pendahuluan

Pendidikan bertujuan untuk menciptakan dan membentuk generasi yang unggul, cerdas, dan memiliki adab luhur. Selain

itu, diharapkan bahwa pendidikan memiliki kemampuan untuk menciptakan generasi yang mampu menjadi generasi yang lebih baik dari generasi sebelumnya. Menurut Ainia pendidikan akan menghasilkan generasi yang inovatif, kreatif, solutif, dan produktif, yang akan berkontribusi pada kemajuan negara Indonesia.¹ Dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, disebutkan bahwa negara bertanggung jawab untuk meningkatkan kehidupan rakyatnya. Pendidikan yang baik bermula dari kurikulum yang direncanakan dan disiapkan dengan baik.² Upaya penting untuk menjawab tuntutan perkembangan saat ini dan mempersiapkan siswa untuk tantangan masa depan adalah penerapan kurikulum terbaru.³

Kurikulum Merdeka adalah salah satu kurikulum yang saat ini tengah di upayakan untuk di aplikasikan yang memungkinkan guru membuat KBM yang berkualitas yang sesuai dengan *students' need* dan lingkungan belajarnya.⁴ Kurikulum Merdeka memiliki tiga ciri utama. Yang pertama yaitu proyek penguatan profil pelajar Pancasila di sekolah dinas atau Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil

¹ Dela Khoiril Ainia, "Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter," *Jurnal Filsafat Indonesia* 3, no. 3 (2020): 95–101, <https://doi.org/10.23887/jfi.v3i3.24525>.

² Abdul Matin Muhammad Fakhri Khusni, Muh Munadi, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di MIN 1 Wonosobo," *Jurnal Kependidikan Islam* 62, no. 2020 (September 2022): 96–111, <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2018.02.006>.

³ R Thahery, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Dalam Menghadapi Era Society 5.0," *Technical and Vocational Education International* Vol. 3 No. (2023): 10–21.

⁴ Kadarisman Hidayat, Abd. Qadir Muslim, and Langgeng Setyono, "Analysis of the Implementation of Independent Learning-Independent Campus (Mbk) in Improving Student Competence Based on Industrial Needs," *Journal Publicuho* 6, no. 4 (2023): 1156–72, <https://doi.org/10.35817/publicuho.v6i4.262>.

Pelajar Rahmatan lil Alamin (P5P2RA) di sekolah yang mengikuti kementerian agama atau satuan pendidikan Islam untuk pengembangan soft skill dan karakter. Kedua, lebih fokus di peningkatan kompetensi dasar siswa misalnya, literasi dan numerasi. Ketiga, pembelajaran yang fleksibel memungkinkan guru menyesuaikan pembelajaran mereka dengan konteks mereka sendiri atau muatan lokal.⁵ Perubahan kurikulum menjadi kurikulum merdeka Merdeka tidak hanya mencakup aspek materi pelajaran saja, namun juga mempengaruhi berbagai aspek praktik manajemen sekolah, mulai dari kepemimpinan hingga pengelolaan sumber daya.⁶ Selain itu juga mempengaruhi dalam pengambilan keputusan, alokasi sumber daya, pengembangan staf, dan implementasi kebijakan Pendidikan.⁷

Faktor-faktor yang terlibat dalam proses pendidikan dan pembelajaran, seperti guru, kurikulum, sarana prasarana, dan lingkungan, berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan. Untuk mencapai pendidikan berkualitas tinggi, diperlukan upaya untuk membangun pondasi yang kuat. Menurut Laksana dengan munculnya masalah yang sering terekspos di media terkait Pendidikan menunjukkan bahwa kualitas pendidikan mulai terabaikan.⁸ Untuk menangani masalah ini, *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization*, atau yang biasa diakronimkan menjadi

⁵ Kemdikbud, "Kurikulum Merdeka," 2023.

⁶ S Rifky et al., "Analisis Strategi Manajemen Pendidikan Menggunakan School Based Management Terhadap Dinamika Pendidikan Formal," *Journal on Education*, 2024.

⁷ A Andriyan and N H Yoenanto, "Optimalisasi Penerapan Dan Pengelolaan Manajemen Berbasis Sekolah: Literatur Review," *Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* Vol. 10 No (2022): 14–27.

⁸ Sigit Dwi Laksana, "Integrasi Empat Pilar Pendidikan (UNESCO) Dan Tiga Pilar Pendidikan Islam." 6, No. 1 (2016): 43–61., *Al-Idarah* 6 (2016): 43–61.

UNESCO yang didirikan pada tahun 1945 dan merupakan badan khusus PBB, menetapkan empat pilar pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di negara-negara PBB tersebut. Memasukkan empat pilar ini ke dalam kurikulum merdeka merupakan langkah penting menuju pendidikan yang komprehensif dan relevan.⁹ Menurut Afif, et al. penerapan kurikulum terbaru ini adalah langkah penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan, Dalam proses ini, kurikulum sekolah disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan dan perkembangan masyarakat.¹⁰ Manajemen sekolah harus lebih inovatif dan adaptif untuk menyesuaikan diri dengan perubahan ini.¹¹

UNESCO mengatakan dalam buku Belajar dan Pembelajaran oleh Aunurrahman bahwa pendidikan sesungguhnya adalah belajar.¹² Komisi Pendidikan untuk Abad XXI mengatakan bahwa pendidikan terdiri dari empat pilar: belajar untuk mengetahui (*Learning to Know*), belajar untuk melakukan (*Learning to do*), belajar untuk menjadi (*learning to be*), dan belajar untuk hidup bersama (*learning to llive together*). Dan empat pilar Pendidikan ini budaya sekolah dapat

⁹ Wikipedia, "Organisasi Pendidikan, Keilmuan, Dan Kebudayaan Perserikatan Bangsa-Bangsa.," 2019, https://id.wikipedia.org/wiki/Organis%0Aasi_Pendidikan_Keilmuan_dan_Keb%0Audayaan_Perserikatan_Bangsa%02Bangsa).

¹⁰ N Afif, D Ayuningrum, and A Imran, "Inovasi Pengembangan Kurikulum Dengan Pendekatan Sainifik Untuk RA/PAUD Di Provinsi Banten," *Jurnal Pendidikan* Vol. 11 No (2022): 79–102, <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2244>.

¹¹ A Purnamasari, "Analisis Kritis Terhadap Paradigma Pengajaran Akidah Dan Akhlak Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam Menuju Pembaruan Dan Peningkatan Efektivitas Pembelajaran," *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi*, 2023.

¹² Aunurrahman, *Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2014).

berubah dengan penerapan kurikulum terbaru; kurikulum yang lebih berbasis proyek yang lebih terbuka dan inklusif.¹³

Kajian terdahulu berkaitan dengan tema tulisan ini ternyata memiliki kecenderungan: Pertama, cenderung hanya membahas secara teori terkait 4 pilar pendidikan UNESCO pada tulisan Laksana (2016) tentang Integrasi Empat Pilar Pendidikan (UNESCO) dan Tiga Pilar Pendidikan Islam.¹⁴ Kemudian artikel yang berjudul Implementasi Pilar-Pilar Pendidikan UNESCO.¹⁵ Yang kedua, cenderung membahas Empat pilar Pendidikan (UNESCO) dengan merelevansikan dalam Pendidikan Islam seperti artikel yang berjudul “Prinsip-Prinsip Pembelajaran Pendidikan Islam Menurut Syekh Yusuf Al Qardhawi Dan Relevansinya Dengan Prinsip UNESCO” yang menjelaskan terkait Relevansi Prinsip-Prinsip Pembelajaran Yusuf Qardhawi dengan 4 pilar Pendidikan UNESCO.¹⁶ Persamaan dengan ketiga penelitian tersebut yaitu sama-sama membahas tentang empat pilar Pendidikan UNESCO, akan tetapi pada penelitian ini, penulis tidak hanya berfokus pada empat pilar Pendidikan UNESCO saja, peneliti juga akan membahas tentang kaitannya dalam penerapan kurikulum Merdeka. Penulis akan meneliti bagaimana

¹³ H Basri, “Dampak Globalisasi Terhadap Sistem Pendidikan: Perspektif Sosiologi Pendidikan,” *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Islam*, 2023.

¹⁴ Laksana, “Integrasi Empat Pilar Pendidikan (UNESCO) Dan Tiga Pilar Pendidikan Islam.” 6, No. 1 (2016): 43–61.”

¹⁵ Cindy Priscilla and Deddy Yusuf Yudhyarta, “Implementasi Pilar-Pilar Pendidikan UNESCO,” *Asatiza: Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2021): 64–76.

¹⁶ Nurul Salis Alamin et al., “Prinsip-Prinsip Pembelajaran Pendidikan Islam Menurut Syekh Yusuf Al Qardhawi Dan Relevansinya Dengan Prinsip UNESCO,” *AL-AFKAR : Journal for Islamic Studies* 6, no. 4 (2023): 884–900, <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v6i4.870.Principles>.

implementasi 4 Pilar pendidikan UNESCO dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Muhammadiyah 4 Jetis Ponorogo.

Sejalan dengan itu maka di rumuskan pertanyaan dalam penulisan journal ini yaitu yang pertama bagaimana implementasi empat pilar pendidikan UNESCO dalam penerapan kurikulum merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Muhammadiyah 4 Jetis Ponorogo. Yang kedua, Faktor-faktor apa saja yang menghambat sekolah untuk mengimplementasikan 4 pilar Pendidikan UNESCO dalam penerapan kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Muhammadiyah 4 Jetis Ponorogo. Dengan dua rumusan pertanyaan tersebut diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai program sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka untuk mampu melaksanakan empat pilar pendidikan dari UNESCO.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif, Studi Kasus dengan lokasi penelitian di MIS Muhammadiyah 4 Jetis Ponorogo. Penelitian kualitatif menitikbertakan pada proses observasi di lokasi penelitian tempat dimana fakta, informasi, data atau perihal lain yang berhubungan dengan 4 Pilar Pendidikan UNESCO dalam Penerapan Kurikulum Merdeka. Adapun studi kasus adalah penelitian yang mengeksplorasi suatu sistem atau kasus terkait (atau mungkin beberapa kasus) yang terjadi dalam jangka waktu tertentu melalui pengumpulan data yang mendalam dan terperinci dari berbagai sumber.¹⁷

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan melalui wawancara secara mendalam dengan informan yang

¹⁷ J. W. Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset. Mycological Research*, 2015.

sudah ditentukan, terjun ke lapangan untuk observasi secara langsung di lembaga dan dokumentasi berupa dokumen penting dan foto kegiatan di madrasah. Selain itu juga mengumpulkan referensi berupa buku, jurnal ilmiah atau website yang sesuai dengan topik pembahasan sebagai penguatan data agar menjadi lebih akurat dan mudah untuk difahami oleh para pembaca. Analisis data dalam penelitian ini melalui tiga tahap yakni kondensasi data, penyajian data, pengambilan kesimpulan. Pengecekan keabsahan temuan dilakukan dengan teknik triangulasi yang meliputi triangulasi sumber data, pemeriksaan anggota dan diskusi dengan sejawat.

Hasil dan Pembahasan

1. Implementasi Empat Pilar Pendidikan UNESCO dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Muhammadiyah 4 Jetis Ponorogo

Temuan penelitian di MIS Muhammadiyah 4 Jetis menunjukkan bahwa implementasi empat pilar pendidikan dari UNESCO di madrasah ini telah teragendakan dalam kurikulum yang telah dirancang sebelumnya. Empat pilar Pendidikan dari UNESCO yang meliputi *learning to know, learning to do, learning to be, and learning to live together* juga telah diimplementasikan ke dalam kurikulum Merdeka saat ini di madrasah baik dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) ataupun *habitual program* di madrasah. Semua kegiatan sudah tersusun dalam kurikulum dengan baik untuk tercapainya visi misi sekolah yang telah di rancang. Bentuk implementasi empat pilar Pendidikan dalam kurikulum Merdeka di MIS Muhammadiyah 4 Jetis dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Learning to Know (Belajar Mengetahui)

Prinsip belajar adalah untuk mengetahui atau memahami, dan pembelajaran harus dikondisikan agar

siswa aktif dan menciptakan lingkungan di mana mereka selalu ingin belajar. Oleh karena itu, kegiatan belajar ini harus bisa memicu rasa *curiosity* atau keinginan untuk mengetahui yang lebih tinggi lagi.¹⁸ Siswa harus aktif karena pilar pertama ini membuka pintu ilmu pengetahuan. Hal ini juga sangat penting untuk keberhasilan pembelajaran. Untuk mendorong siswa untuk mencari tahu hal-hal baru, guru dapat menggunakan pendekatan yang menarik dan kreatif. Itu bisa fisik atau mental.¹⁹ Adapun program-program yang dilakukan oleh MIS Muhammadiyah 4 Jetis dalam mengimplementasikan pilar *learning to know* diantaranya adalah:

- 1) Membentuk pembelajaran yang aktif inovatif dan efektif melalui pembelajaran student centered learning

Pembelajaran yang berpusat pada siswa (SCL) menekankan pentingnya siswa mengambil tanggung jawab atas aktivitas seperti merencanakan pembelajaran mereka sendiri, kemudian berinteraksi dengan guru dan teman sebayanya, melakukan penelitian, dan menilai kemajuan yang sudah dicapai peserta didik. SCL membuat siswa menjadi pekerja pengetahuan aktif daripada penerima pasif. SCL merupakan strategi pembelajaran yang menempatkan

¹⁸ Kadek Sukiyasa and Sukoco Sukoco, "Pengaruh Media Animasi Terhadap Hasil Belajar Dan Motivasi Belajar Siswa Materi Sistem Kelistrikan Otomotif," *Jurnal Pendidikan Vokasi* 3, no. 1 (2013): 126–37, <https://doi.org/10.21831/jpv.v3i1.1588>.

¹⁹ Nugroho Wibowo, "Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di Smk Negeri 1 Saptosari," *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)* 1, no. 2 (2016): 128–39, <https://doi.org/10.21831/elinvo.v1i2.10621>.

peserta didik sebagai subjek aktif dan mandiri.²⁰ Di masa depan, para alumni diharapkan memiliki dan menginternalisasi karakteristik pembelajar sepanjang hayat yang menguasai *hard skills*, *soft skills*, dan *life-skills* yang saling melengkapi. Sementara itu, peran guru berubah dari pengajar menjadi mitra dalam pembelajaran serta sebagai fasilitator (dari mentor di pusat menjadi pemandu).

Misalnya saja salah satunya dengan pembelajaran berbasis proyek yang didalamnya terdapat tugas-tugas yang menuntut peserta didik untuk menemukan sumber-sumber belajar yang berhubungan dengan tugas tersebut. Contoh lainnya dalam Kegiatan Pembelajaran kelas atas (4-6) mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) tentang tumbuhan dan hewan, guru mengajak para murid untuk belajar di luar kelas untuk mempelajari tumbuhan dan hewan beserta perannya, kemudian siswa di minta untuk mengamati dan membuat preestasi untuk disampaikan ke dalam kelas.

2) Mengadakan Program Pojok Baca

Di MIS Muhammadiyah 4 Jetis, salah satu upaya untuk meingkatkan literasi siswanya yaitu dengan menginisiasikan program pojok baca yang memungkinkan siswa untuk bisa mencari sumber belajar dikelasnya. Siswa bisa membaca buku-buku yang telah tertata rapi di rak pojok setiap kelas. Harapan dari adanya program ini tentu untuk menciptakan budaya literasi dikalangan siswa. Madrasah menyediakan akses ke buku-buku yang

²⁰ I Ketut Muliarta, "Menerjemahkan Perubahan Dari TCL (Teacher Center Learning) Ke SCL (Student Center Learning)," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, no. 2 (2018): 7823–30.

beragam, dalam artian tidak hanya buku paket untuk pembelajaran saja akan tetapi banyak jenis buku yang lainnya. Program Pojok Baca adalah inisiatif di mana setiap kelas memiliki sudut khusus untuk membaca, yang sangat bermanfaat karena mendorong siswa untuk lebih produktif dalam membaca. Buku-buku yang disediakan di Pojok Baca ini mencakup buku-buku sirah Nabi, komik Islami yang relevan dengan Pendidikan, cerita fiksi yang menginspirasi siswa, dan masih banyak lagi. Dengan demikian, mereka bisa saling bertukar buku dengan teman-teman. Tujuan dari adanya pojok baca ini adalah untuk mengisi waktu luang saat pembelajaran kosong atau setelah menyelesaikan tugas dari guru, memfasilitasi siswa dengan informasi dan pengetahuan karena terkadang siswa tidak memiliki waktu atau kesempatan untuk berkunjung ke perpustakaan, serta sebagai sarana untuk mempromosikan perpustakaan melalui koleksi yang ada di pojok baca.

b. Learning to do (Belajar Melakukan Sesuatu)

Pembelajaran untuk melakukan adalah hasil dari pembelajaran untuk mengetahui.²¹ *Learning to Do* lebih menekankan pada bagaimana mengajarkan anak-anak untuk menerapkan apa yang telah mereka pelajari dan menggunakannya untuk pekerjaan di masa depan. Untuk meningkatkan pilar ini, kedua kemampuan keras dan halus sangat penting. Karena pendidikan sangat penting untuk menyediakan SDM (Sumber Daya Manusia) yang berkualitas tinggi yang dapat menghadapi perkembangan

²¹ Wikanti iffah Juliani and Hendro Widodo, "Integrasi Empat Pilar Pendidikan (Unesco) Melalui Pendidikan Holistik Berbasis Karakter Di Smp Muhammadiyah 1 Prambanan," *Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2019): 65–74, <https://doi.org/10.22236/jpi.v10i2.3678>.

zaman dengan mengembangkan seluruh potensinya²². Adapun program-program yang dilakukan oleh MIS Muhammadiyah 4 Jetis dalam mengimplementasikan pilar *learning to do* diantaranya adalah:

- 1) Menyediakan kegiatan ekstrakurikuler yang beragam untuk mengetahui potensi yang dimiliki Peserta didik

Selain aktivitas belajar mengajar atau KBM di MIS Muhammadiyah 4 Jetis, peserta didik juga disediakan kegiatan di luar jam belajar mengajar, yaitu kegiatan ekstrakurikuler. Di MIS Muhammadiyah 4 Jetis, ada dua jenis kegiatan ekstrakurikuler: wajib dan pilihan. Perbedaannya adalah bahwa ekstrakurikuler pilihan adalah kegiatan pengembangan yang dapat dipilih siswa berdasarkan minat dan bakat mereka. Ekstrakurikuler wajib adalah kegiatan yang harus diikuti oleh semua siswa. Berikut tabel ekstrakurikuler di MIS Muhammadiyah 4 Jetis.

Tabel 1
Ekstrakurikuler di MIS Muhammadiyah 4 Jetis

No	Jenis Ekstrakurikuler	Jadwal	Penanggung Jawab	Keterangan
1.	Habsyi	Senin	Ustadz Imam Muhsinin, S.Pd	Ekstra Pilihan
2.	Public Speaking (Muhadharah)	Selasa	Ustadzah Nur Laeli, S.Pd	Ekstra Pilihan
3.	Melukis	Rabu	Ustadzah Wiwik Widyaningsih, S.Pd	Ekstra pilihan
4.	Tartilul Qur'an	Rabu	Ustadzah Diana Maesaroh, S.Pd	Ekstra Wajib
5.	Drumb Band	Kamis	Ustadzah Ninda Rodita Hayati, S.Pd	Ekstra pilihan

²² Laksana, "Integrasi Empat Pilar Pendidikan (UNESCO) Dan Tiga Pilar Pendidikan Islam." 6, No. 1 (2016): 43–61."

6.	Hizbul Wathan (HW)	Jum'at	Ustadzah Tri Supatmi, S.Pd	Ekstra Wajib
7.	Tari Tradisional dan Modern	Sabtu	Ustadzah Siti Mahmudah, S.Pd.SD	Ekstra pilihan
8.	Tapak Suci	Sabtu	Ustadz Yuwan Krido Utomo, S.Pd	Ekstra Pilihan

2) Program Pembiasaan

Ada beberapa Program pembiasaan di MIS Muhammadiyah 4 Jetis yang setiap harinya di aplikasikan secara rutin: yang pertama bersama-sama melakukan sholat duha dengan dipandu oleh ustad ustadzah yang piket setiap harinya dan dengan imam sholat duha dari kalangan siswa yang sudah dijadwalkan setiap harinya. Yang kedua, berdo'a sebelum memulai kegiatan belajar mengajar. Yang ketiga, tahfidzul Qur'an selama satu jam Pelajaran. Yang ke-empat, program BTAQ atau baca, tulis, Al-Qur'an yang dilaksanakan setelah melaksanakan sholat dzuhur bersama-sama di masjid. Yang kelima berdo'a sesudah Pelajaran. Pembiasaan Islami ini akan menjadikan suasana sekolah yang bernuansa Islami dan seperti pesantren, seimbang antara dunia dunia dan ukhrowi, intelektual dan spiritual. Keseimbangan ini akan membantu siswa menjadi individu yang kuat di masa depan.

Dengan program pembiasaan ini, sikap kedisiplinan peserta didik akan ditingkatkan, serta ketaqwaan seluruh warga sekolah juga akan meningkat. Kedisiplinan sangat penting untuk diterapkan di dalam Pendidikan karena dapat menjadi penyebab perilaku-perilaku positif siswa dan mampu

meningkatkan motivasi dan prestasi dalam belajar siswa.²³

- 3) Membentuk macam-macam kegiatan perlombaan untuk mengasah potensi dan menumbuhkan jiwa kompetitif pada peserta didik

Kegiatan perlombaan Di MIS Muhammadiyah 4 Jetis dibedakan menjadi dua yaitu perlombaan di kalangan internal madrasah dan kegiatan perlombaan eksternal madrasah baik di Tingkat kecamatan, kabupaten, provinsi, nasional, bahkan internasional. Untuk kegiatan perlombaan internal dilaksanakan sesuai dengan kalender pendidikan atau jadwal yang telah ditetapkan. Seperti memperingati hari-hari besar nasional dan peringatan hari besar Islam. Seperti lomba dalam rangka memperingati hari kemerdekaan Indonesia dengan mengadakan lomba baca puisi, melukis, serta perlombaan fun competition lainnya. Selain itu terdapat lomba untuk memperingati hari besar Islam seperti saat Maulid Nabi Muhammad SAW di selenggarakan perlombaan Ceramah Islami dan menyanyi Islami.

c. Learning to be (Belajar Menjadi Sesuatu)

Pilar ketiga ini gurulah yang berperan aktif untuk membantu siswa menemukan bakat dan potensinya masing-masing serta menemukan jati dirinya, baik itu keterampilan teknis (*hard skill*) maupun keterampilan non-teknis (*soft skill*). Karenanya, pendidik harus semaksimal mungkin memberikan kesempatan kepada siswanya untuk belajar mengaktualisasikan diri mereka

²³Muhammad Ismail and Eksa Miyasah Pamulu, "Pola Pengembangan Manajemen Pendidikan Disiplin Santriwati Pondok Modern Darussalam Gontor Putri," *Tarbawi Ngabar: Jurnal of Education* 5, no. 1 (2024): 1–25, <https://doi.org/10.55380/tarbawi.v5i1.643>.

sebagai individu yang berkepribadian baik dan bertanggung jawab, baik sebagai individu maupun sebagai anggota Masyarakat.²⁴ Adapun program MIS Muhammadiyah 4 Jetis untuk mengaplikasikan learning to be adalah dengan adanya program Rekam Prestasi siswa baik prestasi akademik dan non akademik. Bakat dan potensi yang dimiliki siswa ini, yang diasah berdasarkan bakat dan minat, dapat membantu mereka menemukan jati diri mereka (*learning to be*). Hal ini ditunjukkan dengan prestasi di tahun pelajaran ini 2023-2024, mampu menjuarai perlombaan *English Speech Contest* Tingkat Kabupaten Ponorogo, selain itu juga berhasil menjuarai Musabaqah Hifdzil Qur'an juz 30, Kaligrafi, melukis, dan lomba pidato 3 Bahasa Tingkat Kabupaten Ponorogo.

d. *Learning to live together* (Belajar Hidup Bersama)

Peserta didik harus belajar hidup bersama agar saat ini dan kedepannya menjadi pribadi yang mampu hidup di tengah masyarakat dan bermanfaat untuk lingkungannya bahkan negara dan agamanya. Karena diketahui bersama saat ini kondisi kehidupan bermasyarakat harus diciptakan atau dipelajari dan dikembangkan di lingkungan pendidikan seperti kebiasaan bertoleransi saling menghormati yang menjadi dasar untuk mampu bertahan saat hidup bersama, kemudian belajar untuk terbuka dan menjadi pribadi mandiri.²⁵ Adapun program-program yang dilakukan oleh MIS Muhammadiyah 4 Jetis dalam mengimplementasikan pilar learning to live together

²⁴ D. Efendi, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Padang: Universitas Negeri Padang, 2015).

²⁵ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011).

diantaranya adalah: yang pertama, membentuk program jum'at bersih yaitu kerja bakti atau gotong royong membersihkan madrasah untuk memicu sikap kerja sama, tolong menolong antar siswa. Ini juga mencakup proses belajar hidup bersama, di mana peserta didik menyadari peran mereka sebagai penjaga lingkungan untuk memastikan kebersihan dan kesehatan.

Program yang kedua yaitu program pembinaan spiritual peserta didik, seperti program pondok Ramadhan yang melatih peserta didik untuk bisa hidup berdampingan dengan teman-teman lainnya. Karena pondok Ramadhan di MIS Muhammadiyah 4 Jetis di desain untuk menginap di madrasah atau mabit. Program yang ketiga yaitu ada kelompok belajar, hal ini untuk melatih kemampuan Kerjasama dan tanggung jawab sosial pada anak.

Hasil pengimplementasian empat pilar pendidikan tersebut sesuai dengan teori dan indikator empat pilar pendidikan UNESCO yang sudah ditetapkan. Pilar-pilar pendidikan berperan sebagai fondasi atau dukungan bagi upaya, pengaruh, perlindungan, dan bantuan yang bertujuan membantu anak-anak berkembang.²⁶ Menurut UNESCO, diperlukan empat pilar untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Pilar-pilar tersebut dijabarkan menjadi indikator-indikator²⁷. Yang pertama indikator dari pilar Belajar untuk mengetahui atau Learning to Know adalah siswa dapat memahami materi, mencari tahu dan menumbuhkan rasa keingintahuannya. Yang kedua indikator dari pilar learning to do atau belajar

²⁶ Z. Syafril, & Zen, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Depok: Kencana, 2007).

²⁷ F. A. Yanti, *Teori Aplikasi Model Cooperative Research Project Based Learning Di Perguruan Tinggi*. (Yogyakarta, 2018).

melakukan sesuatu adalah bisa menyeimbangkan knowledge dan skill, mengamalkan ilmu yang sudah didapat. Yang ketiga yaitu indikator pilar Learning to be atau belajar menjadi sesuatu ialah siswa bisa menjadi pribadi yang lebih bertanggung jawab, percaya diri dan mengetahui yang benar dan salah bahkan bisa mengenali diri sendiri. Indikator untuk pilar yang ke-empat yaitu belajar untuk hidup bersama seperti siswa mampu memiliki sikap saling menghargai atau toleransi dan mampu berada di tengah-tengah Masyarakat.

2. Faktor-faktor Penghambat Implementasian Empat Pilar Pendidikan UNESCO dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Muhammadiyah 4 Jetis Ponorogo

Terdapat sejumlah kendala atau faktor yang menjadi penghambat dalam proses pelaksanaan pengimplementasian Empat Pilar Pendidikan UNESCO dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Muhammadiyah 4 Jetis Ponorogo. Dari hasil wawancara dengan WAKA Kurikulum, Ustadzah Ninda Rodita menyatakan bahwa kendala-kendala yang dihadapi adalah:

- a. Keterbatasan fasilitas dan kurangnya akses teknologi. MIS Muhammadiyah 4 Jetis masih kekurangan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung kegiatan pembelajaran, seperti belum adanya laboratorium computer/TUK dan peralatan multimedia. Selain itu, larangan membawa alat elektronik seperti gawai atau smartphone membuat siswa kesulitan mendapatkan materi secara online dan menerapkan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Karena seperti yang diketahui bersama bahwa saat ini penggunaan teknologi untuk

mendukung proses pembelajaran mampu mewujudkan kegiatan belajar dan mengajar yang berkualitas.²⁸

- b. Beberapa guru menghadapi kesulitan untuk beradaptasi dengan pendekatan baru, terutama guru yang telah lama mengajar dengan pendekatan konvensional yang kurang mengutamakan keaktifan siswa. Padahal sekolah harus mampu mengelola perubahan keterlibatan siswa dan meningkatkan kemampuan dalam mengelola perubahan keterlibatan siswa.²⁹
- c. Tidak semua peserta didik tertarik untuk menyalurkan bakat, minat, dan kemampuannya dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang sudah disediakan madrasah. Disinilah peran guru harus berusaha untuk memberikan motivasi kepada peserta didiknya sehingga bisa menumbuhkan minat untuk memaksimalkan potensi yang dimiliki.³⁰

Meskipun demikian, MIS Muhammadiyah 4 Jetis juga telah menyiapkan antisipasi untuk menyelesaikan hambatan-hambatan yang muncul. Upaya yang dilakukan seperti meningkatkan sumber daya manusia dengan melakukan rekrutmen pelatih ekstrakurikuler yang profesional, melakukan pelatihan untuk pendidik, serta menyiapkan anggaran dana untuk memperbaiki dan meningkatkan

²⁸ Muh Ibnu Sholeh, "Strategi Efektif Dalam Manajemen Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran," *Tarbawi Ngabar: Jurnal of Education* 4, no. 2 (2023): 139–64, <https://doi.org/10.55380/tarbawi.v4i2.462>.

²⁹ L. L. Legi, H., Samosir, L., & Tambunan, "Manajemen Konflik Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Era Digital," *Nautical : Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia* 2(3) (2023): 196–203., <https://doi.org/10.55904/nautical.v2i3.828>.

³⁰ Iin Supriyanti, "Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Program Tahfizh Al-Qur'an," *Tarbawi Ngabar: Jurnal of Education* 4, no. 1 (2023): 11–28, <https://doi.org/10.55380/tarbawi.v4i1.317>.

fasilitas pembelajaran di MIS Muhammadiyah 4 Jetis. Hal ini sesuai dengan Efendi dan Sholeh, 2003 yang menyatakan bahwa manajemen sekolah harus mampu mengelola perubahan keterampilan guru dan meningkatkan kemampuan dalam mengelola perubahan keterampilan guru.³¹

Kesimpulan

Implementasi 4 pilar pendidikan UNESCO dalam Kurikulum Merdeka memberikan landasan bagi pengembangan individu yang cerdas, terampil, beretika, dan mampu hidup bersama dalam keberagaman. Dengan memadukan kebebasan kurikulum dan prinsip-prinsip pendidikan global, kurikulum Merdeka menjadi alat yang efektif untuk mewujudkan generasi yang siap untuk tantangan masa depan.

Journal ini telah memberikan kajian yang mendalam terkait implementasi empat pilar Pendidikan UNESCO dalam penerapan di kurikulum merdeka. Namun demikian, penelitian ini masih memiliki keterbatasan terkait dengan referensi dan sumber data. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya perlu lebih banyak mengeksplorasi terkait dengan implementasi empat pilar Pendidikan UNESCO dalam penerapan di kurikulum Merdeka.

Daftar Pustaka

Afif, N, D Ayuningrum, and A Imran. "Inovasi Pengembangan Kurikulum Dengan Pendekatan Saintifik Untuk RA/PAUD Di Provinsi Banten." *Jurnal Pendidikan* Vol. 11 No (2022): 79–102.
<https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2244>.

³¹ N Efendi and M I Sholeh, "Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran," *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 2023.

- Ainia, Dela Khoirul. “Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter.” *Jurnal Filsafat Indonesia* 3, no. 3 (2020): 95–101. <https://doi.org/10.23887/jfi.v3i3.24525>.
- Alamin, Nurul Salis, Alwi Yusron, Nurul Salis Alamin, Alwi Yusron, and Universitas Darussalam Gontor. “Prinsip-Prinsip Pembelajaran Pendidikan Islam Menurut Syekh Yusuf Al Qardhawi Dan Relevansinya Dengan Prinsip UNESCO.” *AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies* 6, no. 4 (2023): 884–900. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v6i4.870>. Principles.
- Andriyan, A, and N H Yoenanto. “Optimalisasi Penerapan Dan Pengelolaan Manajemen Berbasis Sekolah: Literatur Review.” *Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* Vol. 10 No (2022): 14–27.
- Aunurrahman. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Basri, H. “Dampak Globalisasi Terhadap Sistem Pendidikan: Perspektif Sosiologi Pendidikan.” *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Islam*, 2023.
- Creswell, J. W. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset. Mycological Research*, 2015.
- Efendi, D. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Padang: Universitas Negeri Padang, 2015.
- Efendi, N, and M I Sholeh. “Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran.” *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 2023.
- Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2011.
- Ismail, Muhammad, and Eksa Miyasah Pamilu. “Pola Pengembangan Manajemen Pendidikan Disiplin Santriwati Pondok Modern Darussalam Gontor Putri.”

- Tarbawi Ngabar: Jurnal of Education* 5, no. 1 (2024): 1–25. <https://doi.org/10.55380/tarbawi.v5i1.643>.
- Juliani, Wikanti iffah, and Hendro Widodo. “Integrasi Empat Pilar Pendidikan (Unesco) Melalui Pendidikan Holistik Berbasis Karakter Di Smp Muhammadiyah 1 Prambanan.” *Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2019): 65–74. <https://doi.org/10.22236/jpi.v10i2.3678>.
- Kadarisman Hidayat, Abd. Qadir Muslim, and Langgeng Setyono. “Analysis of the Implementation of Independent Learning-Independent Campus (Mbkm) in Improving Student Competence Based on Industrial Needs.” *Journal Publicuho* 6, no. 4 (2023): 1156–72. <https://doi.org/10.35817/publicuho.v6i4.262>.
- Kemdikbud. “Kurikulum Merdeka,” 2023.
- Laksana, Sigit Dwi. “Integrasi Empat Pilar Pendidikan (UNESCO) Dan Tiga Pilar Pendidikan Islam.” 6, No. 1 (2016): 43–61.” *Al-Idarah* 6 (2016): 43–61.
- Legi, H., Samosir, L., & Tambunan, L. L. “Manajemen Konflik Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Era Digital.” *Nautical: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia* 2(3) (2023): 196–203. <https://doi.org/10.55904/nautical.v2i3.828>.
- Muhammad Fahih Khusni, Muh Munadi, Abdul Matin. “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di MIN 1 Wonosobo.” *Jurnal Kependidikan Islam* 62, no. 2020 (September 2022): 96–111. <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2018.02.006>.
- Muliarta, I Ketut. “Menerjemahkan Perubahan Dari TCL (Teacher Center Learning) Ke SCL (Student Center Learning).” *Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, no. 2 (2018): 7823–30.
- Priscilla, Cindy, and Deddy Yusuf Yudhyarta. “Implementasi Pilar-Pilar Pendidikan UNESCO.” *Asatiza: Jurnal*

- Pendidikan 2*, no. 1 (2021): 64–76.
- Purnamasari, A. “Analisis Kritis Terhadap Paradigma Pengajaran Akidah Dan Akhlak Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam Menuju Pembaruan Dan Peningkatan Efektivitas Pembelajaran.” *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi*, 2023.
- Rifky, S, S Devi, U Hasanah, and M Safii. “Analisis Strategi Manajemen Pendidikan Menggunakan School Based Management Terhadap Dinamika Pendidikan Formal.” *Journal on Education*, 2024.
- Sholeh, Muh Ibnu. “Strategi Efektif Dalam Manajemen Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran.” *Tarbawi Ngabar: Jurnal of Education 4*, no. 2 (2023): 139–64. <https://doi.org/10.55380/tarbawi.v4i2.462>.
- Sukiyasa, Kadek, and Sukoco Sukoco. “Pengaruh Media Animasi Terhadap Hasil Belajar Dan Motivasi Belajar Siswa Materi Sistem Kelistrikan Otomotif.” *Jurnal Pendidikan Vokasi 3*, no. 1 (2013): 126–37. <https://doi.org/10.21831/jpv.v3i1.1588>.
- Supriyanti, Iin. “Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Program Tahfizh Al-Qur’an.” *Tarbawi Ngabar: Jurnal of Education 4*, no. 1 (2023): 11–28. <https://doi.org/10.55380/tarbawi.v4i1.317>.
- Syafril, & Zen, Z. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Depok: Kencana, 2007.
- Thahery, R. “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Dalam Menghadapi Era Society 5.0.” *Technical and Vocational Education International Vol. 3 No.* (2023): 10–21.
- Wibowo, Nugroho. “Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di Smk Negeri 1 Saptosari.” *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education) 1*, no. 2 (2016): 128–39.

<https://doi.org/10.21831/elinvo.v1i2.10621>.

Wikipedia. “Organisasi Pendidikan, Keilmuan, Dan Kebudayaan Perserikatan Bangsa-Bangsa.” 2019. https://id.wikipedia.org/wiki/Organis%0Aasi_Pendidikan_Keilmuan_dan_Keb%0Audayaan_Perserikatan_Bangsa%02Bangsa).

Yanti, F. A. *Teori Aplikasi Model Cooperative Research Project Based Learning Di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta, 2018.